BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin hari semakin kompleks dikarenakan tingkat persaingan yang sangat ketat. Sejalan dengan itu perkembangan pasar modal pun menjadi semakin pesat. Perusahaan berlomba-lomba untuk berkembang dan dikenal luas dengan cara *go public*. Perusahaan tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor karena dari laporan keuangan tersedia informasi yang dibutuhkan.

Timeliness laporan keuangan sebagai salah satu istilah untuk menentukan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan prasyarat normatif agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor. Salah satunya adalah penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis dipasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kegunaan laporan perusahaan yang diterbitkan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Pengguna membutuhkan informasi

yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka membuat tinjauan untuk memutuskan apakah akan berkomitmen atau terus menanamkan modalnya di perusahaan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan gagal mempengaruhi keputusan pemakai. Bagi investor, laporan keuangan yang tepat waktu akan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi dan menyebarkan informasi asimetris di antara investor di pasar modal. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga akan memberikan informasi yang berharga bagi proses pengambilan keputusan pemegang saham (Al-Ajmi, 2008).

Pemegang saham berhak memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan mengambil keputusan apakah perusahaan memberikan manfaat atau tidak kepada mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya entitas yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi manajemen kepada pemegang saham.

Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang bermanfaat, apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan, sebelum informasi yang dikandungnya kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu inilah yang menjadi salah satu kendala perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan, hal tersebut dampak dari adanya keharusan

perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Adanya keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke publik, maka muncul ketidaktepatwaktuan. Begitu pentingnya peran laporan keuangan, maka laporan keuangan yang disusun harus memenuhi karakteristik yang ditetapkan yaitu *Relevance* (Relevan), *Reliable* (dapat diandalkan), *Comparability* (dapat dibandingkan), dan *Consistency* (konsisten). Perusahaan diharapkan tidak menunda pelaporan keuangannya yang dapat menyebabkan informasi yang disajikan berkurang.

Peneliti Givoly dan Palmon dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (IAI dalam Saleh, 2004).

Hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*principal*). Kim dan Verrechia (2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). Scott (2003) mendefinisikan pengungkapan pelaporan keuangan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Asimetri informasi (*asymmetric information*) merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Pengertian asimetri informasi menurut Scoot (2009:105) menjelaskan bahwa, asimetri informasi merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan penting di pasar modal (McGee, 2009). Hal ini terjadi karena pemegang saham membutuhkan informasi yang tepat dan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan yang asimetris dan meningkatkan pertumbuhan investasi di kalangan masyarakat (Diandi & Sibon, 2016). Jika keterlambatan pelaporan keuangan akan menyebabkan efisiensi pasar yang lebih besar, hal ini disebabkan kurangnya relevansi dokumen dan informasi serta ketidakpastian keputusan dalam berinvestasi informasi yang tidak segera tersedia dapat menyebabkan investor terdorong untuk menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai perusahaan dengan buruk (Mawardi, 2017).

Pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 29/PJOK.04/2016 Bab III mengenai penyampaian laporan tahunan. Dalam pasal 7 peraturan tersebut disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun kemudian OJK memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Surat

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-0002/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Ketentuan III.1.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Banyaknya emiten yang ditemukan terlambat melaporkan laporan keuangan, mengindikasikan masih lemahnya sanksi yang diberikan kepada emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Bursa meminta kepada para pemangku kepentingan memperhatikan setiap keterbukaan informasi yang disampaikan perseroan. Sebelumnya, manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) sebanyak 12 perusahaan pada sesi pertama perdagangan efek 18 Januari 2019. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten berkaitan dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas: 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II diatas 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda diatas tersebut belum dilakukan oleh perusahaan.

Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan

segera 3) Meningkatkan good governance emiten di Indonesia dan 4) Menjaga image atau citra perusahaan di mata publik. Pentingnya pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang relevan sebagai dasar utama pengambilan keputusan penggunanya menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai hal apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bandi dan Hananto (2010) dalam penelitian ini menggunakan variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan opini auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas, leverage, opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Iskandar (2018) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini auditor sebagai variabel moderating. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas secara

signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan opini auditor sebagai variabel independen dan variabel moderating tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010), Andini (2016), Hilmi dan Ali (2008) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2009), Kadir (2011), Manaf dan Kuswanto (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sedangkan leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki banyak kewajiban atau hutang pada pihak lain. Hutang yang tinggi mengakibatkan resiko keuangan menjadi semakin tinggi karena dikhawatirkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen akan

cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan ini sehingga meningkatkan potensi terlambatnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian laporan keuangannya karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Culinan, 2013). Berbeda halnya dengan Mardiana (2015) yang mengemukakan semakin besar ukuran perusahaan maka keterlambatan yang dialami akan semakin panjang dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur yang harus ditempuh ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan besar.

Kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Dengan memiliki kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin meningkat, sejalan dengan hal tersebut pengawasan yang meningkat maka kepatuhan kepada peraturan juga akan semakin meningkat. Kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan yang awalnya berjalan sesuai kepentingan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai dengan pengawasan. Pengawasan dari kepemilikan institusional

menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya.

Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big-4 accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big-4 accounting firms*). Perusahaan audit yang besar memberikan kualitas yang lebih tinggi karena kemampuan pemantauan yang lebih besar (Al-Ajmi, 2008). Perusahaan audit itu juga memiliki staf yang lebih besar dan pengalaman yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh pengaruh ukuran KAP dalam prakteknya KAP besar (*Big Four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*non Big Four*).

Dewan komisaris merupakan instrumen yang dipercaya memiliki peran penting, terutama dalam hal pengawasan manajemen puncak. Mudrack (2016) menyatakan bahwa usia merupakan prediksi yang efektif bagi perilaku etis, individu menjadi lebih etis dan konservatif dengan bertambahnya usia. Mereka berpendapat bahwa CEO dengan usia tua cenderung menghindari tindakan kecurangan. Menurut Hambrick dan Mason (1984) bahwa manajer yang lebih tua cenderung lebih menghindari resiko dan berada pada suatu titik dalam hidup mereka dimana karir dan keamanan finansial adalah hal yang penting. Mereka juga menyatakan bahwa manajemen dengan usia tua lebih konservatif.

Selain itu, Pendidikan dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khususnya dalam bidang akuntansi. Investasi

dalam bidang pendidikan akan membantu meningkatkan pengetahuan pembaruan yang lebih dinamis dalam keterampilan seseorang baik dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku (Robbins, 2003). Dewan komisaris yang mempunyai latar belakang pendidikan bisnis biasanya berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Suhardjanto, 2012). Meskipun bukan menjadi suatu keharusan bagi pelaku usaha untuk mempunyai pendidikan bisnis namun akan lebih baik jika dewan komisaris memiliki latar belakang pendidikan bisnis. Kusumastuti et.al (2007) menyatakan bahwa pendidikan di universitas membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir yang lebih tinggi dan lebih cepat pula. Raber (2003) menyarankan bahwa dewan komisaris harus terdiri dari orang yang memiliki pengetahuan tentang prosedur akuntansi maupun keuangan untuk memastikan bahwa mereka mampu untuk memberikan pengungkapan yang baik terhadap pemegang saham dan publik.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran KAP dengan adanya faktor-faktor tersebut sehingga akan menarik untuk diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana objek penelitian ini pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017 hingga 2020, sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dipilihnya variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan

karena dianggap mampu meningkatkan atau menurunkan perolehan profitabilitas perusahaan dan harga saham, perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena setiap tahunnya masih ada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus, terarah dan tidak meluas maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan dan dianalisis adalah data selama empat tahun yaitu periode 2017-2020.
3. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan ukuran kantor akuntan publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.
2. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

5. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pentingnya tepat waktu dalam melaporkan keadaan keuangan perusahaan serta dapat membantu pengguna laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan maupun investor.

- b. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dalam memperluas pemahaman mengenai gambaran serta temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang: Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, Paradigma Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang: Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang: Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang: Kesimpulan dan Saran.